

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia khususnya provinsi Sumatera Barat memiliki flasma nutfah yang sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam memenuhi permintaan daging salah satunya adalah sapi pesisir. Sapi pesisir merupakan ternak sapi potong lokal yang memiliki keunggulan dibanding sapi impor seperti tahan terhadap beberapa penyakit, daya adaptasi yang tinggi terhadap iklim dan bahan pakan yang berkualitas rendah. Karakteristik sapi pesisir tergolong unik, yakni memiliki bobot badan kecil, tubuh pendek, kaki ramping, punuk kecil, dan jinak. Sapi jantan memiliki kepala pendek, leher pendek dan besar, belakang leher lebar, ponok besar, kemudi pendek dan membulat. Sapi pesisir dilihat secara genetis, responsive terhadap pola pemeliharaan (Munir *et al*, 2003). Oleh karena itu untuk mempertahankan mutu genetik harus memperhatikan beberapa faktor, salah satu yang paling penting yaitu pakan.

Pakan ternak terdiri dari hijauan dan konsentrat, hijauan merupakan sumber utaman pakan serat tinggi pada ternak ruminansia, hijauan tersebut bisa didapatkan dari ketersediaan alam dan bahan limbah pertanian lainnya seperti rumput alam di lapangan rumput atau rumput pakan yang khusus di tanam. Pada peternakan rakyat pemberian pakan baik hijauan dan konsentrat terdapat perbedaan, sebagian peternak memberikan pakan konsentrat terlebih dahulu selang waktu 2 jam baru memberikan hujauan. Tidak sedikit juga peternak yang memberikan pakan hijauan terlebih dahulu sebelum pemberian pakan konsentrat, namun ada juga pemberian pakan hijauan konsentrat secara bersamaan (*complete feed*) pakan lengkap memiliki keuntungan yaitu efisien waktu dan tenaga kerja,

belakangan ini pakan komplit disimpan dan di proses menjadi silase agar lebih awet. Silase pakan lengkap memudahkan peternak karna tidak perlu mencari rumput setiap hari dan memudahkan dalam pemberian pakan.

Pemberian pakan mempengaruhi konsumsi dan aktifitas mikroorganismenya yang pada akhirnya mempengaruhi pencernaan pakan. Pemberian pakan konsentrat 2 jam sebelum hijauan dipercaya dapat meningkatkan fermentasi rumen, penambahan mikroorganismenya dan pencernaan bahan kering, bahan organik di rumen (Siregar, 2003). Pemberian hijauan sebelum pemberian konsentrat diyakini dapat mencegah penurunan PH rumen akibat kenaikan produksi VFA dari pencernaan karbohidrat yang mudah terfermentasi yang berasal dari konsentrat (Astuti, dkk. 2015).

Pemberian pakan lengkap adalah pakan yang di berikan pada ternak merupakan campuran dari hijauan dan konsentrat dengan perbandingan tertentu. Pakan lengkap (complete feed) adalah ransum lengkap yang diformulasikan sedemikian rupa sehingga mengandung semua nutrisi sesuai dengan kebutuhan ternak (Baba, et al., 2012). Pemberian pakan lengkap akan terhindar dari seleksi pakan sehingga sebagian besar pakan akan dapat dikonsumsi dan cenderung tidak selektif saat makan (Munawaroh, dkk.,2015).

Pemberian pakan silase merupakan pakan hijauan ternak yang diawetkan yang disimpan dalam kantong plastik yang kedap udara atau silo, drum, dan sudah terjadi proses fermentasi dalam keadaan tanpa udara atau anaerob. Tedy dan Fahmi (2016), menyatakan pemberian silase pakan lengkap menghasilkan kenaikan bobot badan sapi PO lebih tinggi dari pemberian pakan konvensional.

Silase diharapkan dapat mengatasi permasalahan kekurangan hijauan segar terutama pada musim kemarau sehingga dapat memperbaiki produktivitas ternak (Ridwan dan Widyastuti, 2008).

Belum konsistennya pengaruh cara pemberian pakan pada ternak menyebabkan perlu dilakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Cara Pemberian Ransum Terhadap Performa Sapi Pesisir”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah cara pemberian ransum berbeda berpengaruh terhadap performa sapi pesisir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari pengaruh cara pemberian bahan ransum berbeda terhadap performa dan konversi ransum ternak sapi pesisir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada peternak khususnya daerah Sumatra Barat tentang pengaruh performa ternak sapi pesisir dari cara pemberian ransum dalam budidaya ternak.

## **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah di paparkan, maka dapat mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu cara pemberian pakan dengan pemberian pakan hijauan dan konsentrat terpisah dapat meningkatkan performa sapi pesisir.